

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DENGAN PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 WANAYASA

Luthi Faris Purnawan¹, Tri Suyati², Farikha Wahyu Lestari³

^{1,2}Universitas PGRI Semarang

e-mail: *1utfifarispurnawan@gmail.com

Abstract. The purpose of this study was to find a relationship between parental social support and career planning for class VIII students of Wanayasa 2 Middle School. In this study the method used was quantitative method with a correlational type of research, the population in this study was 62 students with a sampling technique using a saturated sample. The data collection technique uses a scale of parental social support and a scale of career planning.

Based on the person product moment correlation test, a calculated correlation value of 0.322 can be obtained, while the r table for a total sample of 62 with a significant level of 5% is obtained at 0.322. Therefore, the value of r count is $0.322 > r \text{ table } (0.254)$ so it can be concluded that there is a significant relationship between parental social support and career planning for students of SMP Negeri 2 Wanayasa. This relationship shows a positive relationship, because the calculated r value obtained is positive. This positive relationship means that the higher the parental social support, the higher the student's career planning.

Keywords: Parental Social Support, Career Planning.

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan perencanaan karir siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wanayasa. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, populasi dalam penelitian ini adalah 62 siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan skala dukungan sosial orangtua dan skala perencanaan karir.

Berdasarkan uji korelasi person product moment, dapat diperoleh nilai korelasi hitung 0,322 Sedangkan r tabel untuk jumlah sampel 62 dengan taraf signifikan 5% didapatkan sebesar 0,322. Oleh karena itu nilai r hitung $0,322 > r \text{ tabel } (0,254)$ maka disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan perencanaan karir siswa SMP Negeri 2 Wanayasa. Hubungan tersebut menunjukkan hubungan yang positif, karena nilai r hitung yang didapat bertanda positif. Hubungan positif tersebut memiliki arti bahwa jika dukungan sosial orangtua semakin tinggi maka perencanaan karir siswa juga semakin tinggi.

Kata kunci: Dukungan Sosial Orangtua, Perencanaan Karir

A. PENDAHULUAN

Karir merupakan sebuah pilihan dalam kehidupan setiap orang sehingga setiap orang menjalani sebuah karir individu harus memiliki perencanaan karir yang matang dan jelas. Aspek perencanaan karir memegang peran penting dalam menentukan jenis pekerjaan yang dijalani sepanjang hidup individu. Perkembangan pemilihan karir melalui beberapa tahap yang memiliki ciri-ciri yang berbeda diantaranya fantasi, tentatif, dan realistik Ginzberg (dalam Santrock, 2003: 494). Setiap manusia sejak lahir telah diberikan kemampuan menggunakan akal, pikiran, dan budinya sehingga mereka dapat menentukan pilihan karirnya kelak baik karir akademis maupun jabatan yang sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimilikinya, serta berupaya untuk mengatasi hambatan yang diperkirakan akan dijumpai dalam karir yang dipilihnya.

Terkait dengan kemampuan memperkirakan (*forecasting*) masa depan, Ginzberg, et al (dalam, Irmayanti, 2018: 85), menyatakan bahwa pada masa remaja awal siswa memiliki pemikiran yang lebih realistik dalam memandang diri dan masa depannya termasuk dalam merencanakan karir. Secara spesifik pada masa ini siswa berada pada tahap tentatif yaitu, tahapan ketika siswa mulai mempertimbangkan pekerjaan berdasarkan atas minat dan kesukaan mereka.

Menurut Hurlock (2009: 207) masa remaja merupakan masa yang sangat berhubungan pada penentuan kehidupan dimasa depan, karena perilaku dan aktivitas yang dilakukan pada masa remaja menjadi masa awal dalam mengukir kehidupan yang lebih baik dimasa depan. Remaja menjadi salah satu fase didalam kehidupan manusia dituntut untuk memenuhi tugasnya dalam memilih dan menentukan karirnya.

Menurut Bardick et al., (2006: 253) menyatakan bahwa keputusan perencanaan karir siswa tidak lepas dari adanya pengaruh dari lingkungan sekitarnya, terutama orangtua dan keluarga yang merupakan lingkungan terdekat

mereka. Keberadaan orangtua dan keluarga sangat penting bagi individu, karena keluarga merupakan lingkungan pertama bagi setiap individu. Keluarga berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan pribadi setiap individu. Selain memberi dukungan berupa materi, orang tua juga dapat memberikan informasi, saran, nasehat dan menjadi tempat bertukar pikiran mengenai karir dan pekerjaan yang ingin dicapai.

Menurut Widyastuti, (2013) Dukungan sosial dari keluarganya yang tinggi diduga akan meningkatkan kemantapan siswa dalam pengambilan keputusan karirnya. Orang yang mendapatkan dukungan sosial keluarga yang tinggi maka akan banyak mendapatkan dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif dari keluarga. Apabila dukungan emosional tinggi, individu akan merasa mendapatkan dorongan yang tinggi dari anggota keluarganya. Apabila penghargaan untuk individu itu besar, maka akan meningkatkan kepercayaan diri. Apabila individu memperoleh dukungan instrumental, akan merasa dirinya

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggun Desy Novitasari (2015), Hubungan Antara Persepsi Dukungan Orang Tua Dengan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kalasan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kalasan memiliki hubungan antara persepsi dukungan orangtua dengan perencanaan karir yang tinggi. Persepsi dukungan orang tua yang tinggi pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kalasan menunjukkan bahwa para orang tua siswa telah memberikan dukungan yang terbaik untuk anaknya, sehingga siswa kelas XI SMK Negeri Kalasan memberikan nilai yang tinggi yang dapat mendorong dirinya untuk berhasil dalam merencanakan karirnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka persepsi dukungan orang tua dan perencanaan karir berkaitan satu sama lain. Persepsi dukungan orang tua pada siswa dapat mendorong dirinya untuk melakukan berbagai usaha agar dapat mencapai keberhasilan, keberhasilan yang dimaksud adalah keberhasilan dalam merencanakan karir yang matang.

Berdasarkan dari hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) yang sudah disebarkan oleh peneliti pada tanggal 04 Januari 2023 di SMP Negeri 2 Wanayasa yang berjumlah 43 orang yang dibagi menjadi 2 kelas, bahwa siswa memiliki

perencanaan karir yang masih rendah, sebanyak 34 peserta didik dengan prosentase 3,18% belum banyak tahu tentang jenis-jenis profesi di masyarakat dan prospeknya, sebanyak 23 peserta didik dengan prosentase 2,15% belum tahu tentang prospek karir untuk setiap mata pelajaran, dan sebanyak 28 peserta didik dengan prosentase 2,62% kurang dapat menyalurkan bakat dan minat disekolah.

Data ini juga diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari 2023 dengan 2 pererta didik SMP Negeri 2 Wanayasa. Dari hasil wawancara tersebut, terungkap bahwa terdapat siswa yang masih belum mengetahui bakat minatnya, minim informasi mengenai jenis pekerjaan dan pilihan studi lanjut, sehingga banyak siswa yang merasa bingung untuk memilih dan menetapkan akan kemana arah karirnya. Selain itu siswa mengatakan bahwa orangtua siswa menginginkan agar anaknya dapat melanjutkan usahanya. Dan siswa belum memunculkan kesadaran dalam menentukan karirnya serta belum mengetahui dampak dan keonsekuwensi apa saja yang akan dihadapi atas pilihan terkait dengan karirnya.

Didalam perencanaan karir terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perencanaan karir bagi siswa, salah satunya yaitu dukungan dari orang tua. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru BK SMP Negeri 2 Wanayasa pada bulam Januari 2023 bahwa dukungan orang tua masih sangat rendah dalam memotivasi anaknya untuk dapat merencanakan karir dan mempersiapkan karirnya sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki. Guru BK mengatakan bahwa orang tua cenderung lebih menuntut anaknya agar mereka dapat mengikuti dan meneruskan usaha orang tuanya tanpa memperdulikan minat dan bakat yang dimiliki anaknya di bidang lain. Dukungan orang tua seharusnya mampu mendorong siwa untuk dapat berkembang dan dapat merencanakan karirnya sesuai dengan minat dan potensi yang ada pada diri siswa. Dengan adanya dukungan dari orang tua yang positif siswa akan merasa dipercaya dan dihargai atas pilihan yang mereka ambil kedepanya. Untuk dapat mencapai karir yang dipilihnya, diperlukan unsur pendukung yaitu tingkat pendidikan orang tua, kondisi perekonomian orang tua, dan kepedulian orang tua terhadap anaknya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Perencanaan Karir Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wanayasa".

B. LANDASAN TEORI

A. Perencanaan Karir

1. Pengertian Perencanaan Karir

Menurut Frank Parson (dalam, Winkel & Hastuti 2010: 408) merumuskan perencanaan karir yaitu suatu cara untuk membantu siswa dalam memilih suatu bidang karir yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga dapat cukup berhasil di bidang pekerjaan. Perencanaan karir perlu disiapkan sebelum siswa terjun secara langsung dalam dunia karir. Perencanaan karir didasarkan atas potensi yang dimiliki siswa sehingga tidak ada pertentangan antara karir yang dipilih dengan potensi yang ada pada diri siswa.

Diteruskan pula oleh Imamora (2011:504) bahwa, perencanaan karier merupakan proses untuk, menyadari diri sendiri terhadap peluang-peluang, kesempatan-kesempatan, kendala-kendala, pilihan-pilihan, dan konsekuensi-konsekuensi, mengidentifikasi tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karier, dan penyusunan program kerja, pendidikan, dan yang berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang bersifat pengembangan guna menyediakan arah, waktu, dan urutan langkah-langkah yang diambil untuk meraih tujuan karier.

Berdasarkan beberapa pendapat menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir merupakan suatu proses pemilihan sasaran karir serta cara atau tahapan untuk mencapai sasaran karir tersebut yang didasarkan atas potensi yang dimiliki. Sasaran karir yang dipilih merupakan pilihan siswa itu sendiri. Proses pemilihan sasaran karir harus mempertimbangkan potensi yang ada pada diri sendiri. Potensi yang dimaksud meliputi bakat, minat, kepribadian, kemampuan dalam diri siswa sendiri. Setelah siswa mampu menentukan sasaran karir kemudian dapat ditentukan cara-cara yang harus dilalui untuk meraih karir yang telah dipilih.

2. Tujuan Perencanaan karir

Adapun tujuan perencanaan karir menurut Simamora (2011: 505) yaitu: 1. Menyadari diri sendiri terhadap peluang-peluang, kesempatan-kesempatan, kendala-kendala, pilihan-pilihan dan konsekuensi-konsekuensi, 2. Mengidentifikasi tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir 3. Menyusun program kerja, pendidikan dan yang berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang bersifat pengembangan guna menyediakan arah, waktu dan urutan langkah-langkah yang diambil untuk meraih tujuan karir. Berdasarkan pendapat Simamora terkait dengan tujuan perencanaan karir, dapat dijelaskan bahwa tujuan perencanaan karir adalah untuk menyadari terhadap adanya peluang, kesempatan, serta kendala dan pilihan, dan juga mengidentifikasi tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir, peyusunan program kerja, pendidikan dan pengalaman yang berifat pengembangan dalam rangka meraih tujuan karir.

Secara umum tujuan perencanaan karir untuk peserta didik menurut (Salahudin 2010: 117) yaitu peserta didik mendapatkan pengetahuan tentang dunia kerja serta informasi karir untuk menunjang keterampilan kerja, memiliki kapasitas untuk membuat identitas karir diri sendiri (cara yang dapat dilakukan yaitu dengan mengidentifikasi ciri-ciri dari satu pekerjaa, mengetahui persyaratan yang dibutuhkan, mengenal aspek sosio-psikologis dari suatu pekerjaan, mengenal peluang dari pekerjaannya, serta mengetahui kesejahteraan dalam bekerja), memiliki keahlian untuk merencanakan masa depan, mengenali minat dan bakat yang dimiliki karena berpengaruh untuk karir kedepanya, serta memiliki kematangan untuk mengambil keputusan karir.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan perencanaan karir yaitu suatu bentuk proses pendewasaan untuk menentukan tujuan yang akan dicapai baik dalam jangka waktu yang panjang maupun dalam jangka waktu yang pende. Hal ini berkaitan dengan program perencanaan dalam proses pengembangan untuk meju meraih tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Karir

Dalam membuat suatu keputusan serta menetapkan langkah-langkah yang hendak dicapai akan dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut terdiri dari dalam diri individu dan dari luar diri individu yang semuanya perlu menjadi bahan pertimbangan. Seperti dalam merencanakan karir seseorang perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi karir. Menurut W. S. Winkel & Sri Hastuti (2004: 647-655) faktor yang mempengaruhi perencanaan karir seseorang dibagi menjadi 2 bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yang mampu mempengaruhi perencanaan karir adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai kehidupan (value) yaitu ideal-ideal yang dikejar oleh seseorang dimana mana dan kapan juga. Nilai-nilai menjadi pedoman dan pegangan dalam hidup dan sangat menentukan gaya hidup. Refleksi diri terhadap nilai-nilai kehidupan akan memperdalam pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri yang berpengaruh terhadap gaya hidup yang akan dikembangkan termasuk didalamnya jabatan yang direncanakan untuk diraih.
2. Bakat khusus yaitu kemampuan menonjol di suatu bidang usaha kognitif, bidang keterampilan atau bidang kesenian. Sekali terbentuk, suatu bakat khusus menjadi bakat yang memungkinkan untuk memasuki berbagai bidang pekerjaan tertentu dan mencapai tingkat lebih tinggi dalam suatu jabatan. Akan tetapi, bakat khusus yang dimiliki tidak memberi jaminan bahwa dia pasti akan berhasil dengan baik dalam jabatannya yang dipilih.
3. Minat yaitu kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu. Orang yang berminat tetapi tidak memenuhi tuntutan kualifikasi dalam hal taraf intelegensi dan profil kemampuan khusus, kiranya tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik.
4. Sifat yaitu ciri-ciri kepribadian yang bersama-sama memberikan corak khas pada seseorang seperti riang gembira, ramah, halus, teliti, terbuka, fleksibel, tertutup, lekas gugup, pesimis dan ceroboh. Akan tetapi yang perlu diingat bahwa

pada masa remaja belum terbentuk semua sifat dan kepribadiannya juga masih dapat mengalami perubahan.

5. Pengetahuan yaitu informasi yang dimiliki tentang bidang-bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri. Dengan bertambahnya umur dan pengalaman hidup orang muda yang normal akan mengenalmenyadari keterbatasan yang mau tak mau melekat pada dirinya.

6. Keadaan jasmani yaitu ciri-ciri fisik yang dimiliki seseorang. Untuk pekerjaan-pekerjaan tertentu berlakulah berbagai persyaratan yang menyangkut ciri-ciri fisik.

Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perencanaan karir individu ialah:

1. Masyarakat, yaitu lingkungan sosial budaya dimana orang muda dibesarkan. Lingkungan itu luas sekali dan berpengaruh besar terhadap pandangan dalam banyak hal yang dipegang teguh oleh setiap keluarga, yang pada gilirannya menanamkannya pada anak-anak. Pandangan ini mencakup gambaran tentang luhur rendahnya aneka jenis pekerjaan, peranan pria dan wanita dalam kehidupan masyarakat dan cocok tidaknya suatu pekerjaan untuk pria dan wanita.

2. Taraf sosial ekonomi kehidupan keluarga yaitu tingkat pendidikan orang tua, tinggi rendahnya pendapatan orang tua, jabatan ayah dan ibu, daerah tempat tinggal dan suku bangsa. Anak-anak berpartisipasi dalam status sosial ekonomi keluarga. Status ini akan ikut menentukan tingkat pendidikan sekolah yang dimungkinkan, jumlah kenalan pegangan kunci bagi beberapa jabatan tertentu yang dianggap masih sesuai dengan status sosial tertentu.

3. Orang-orang lain yang tinggal serumah selain orang tua sendiri dan kakak adik sekandung dan harapan keluarga mengenai masa depan anak akan memberi pengaruh besar bagi anak dalam menyusun dan merencanakan karirnya. Orang tua, saudara kandung orang tua dan saudara kandung sendiri menyatakan segala harapan mereka serta mengkomunikasikan pandangan dan sikap tertentu terhadap perencanaan pendidikan dan pekerjaan. Orang muda harus menentukan sendiri sikapnya terhadap harapan dan pandangan tersebut, hal ini akan berpengaruh pada perencanaan karirnya. Bila dia menerima maka dia akan mendapat dukungan

sebaliknya bila dia tidak menerima maka dia akan menghadapi situasi sulit karena tidak adanya dukungan dalam perencanaan masa depan.

4. Pendidikan sekolah yaitu pandangan dan sikap yang dikomunikasikan kepada anak didik oleh staf petugas bimbingan dan tenaga pengajar mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam bekerja, tinggi rendahnya status sosial, jabatan-jabatan dan kecocokan jabatan tertentu untuk anak laki-laki dan perempuan.

5. Pergaulan dengan teman-teman sebaya yaitu beraneka pandangan dan variasi harapan tentang masa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari. Pandangan dan harapan yang bernada optimis akan meninggalkan kesan dalam hati yang jauh berbeda dengan kesan yang timbul bila mendengarkan keluhan-keluhan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi perencanaan karir terdiri dari 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang bersumber dari diri individu, seperti halnya nilai-nilai kehidupan (value), bakat khusus, minat, sifat, pengetahuan, keadaan jasmani. Sedangkan faktor eksternal yang bersumber dari luar diri individu, seperti halnya masyarakat, Taraf sosial ekonomi kehidupan keluarga, anggota keluarga, pendidikan sekolah, dan pergaulan. Kedua faktor tersebut sangatlah penting dan berpengaruh terhadap tumbuh dan berkembangnya individu dalam merencanakan karirnya.

4. Aspek-Aspek Perencanaan Karir

Menurut Parsons dan Williamson (dalam Anggraeni, 2012) aspek-aspek perencanaan karier yaitu:

1. Aspek yang pertama yaitu pemahaman diri yang meliputi ideal (nilai-nilai hidup), cita-cita dalam kehidupan, minat-minat, kemampuan otak, bakat khusus dan sifatsifat kepribadian.
2. Yang kedua yaitu pengenalan lingkungan keluarga yang meliputi kemampuan di bidang ekonomi, keadaan dibidang taraf pendidikan dan harapan orang tua dan saudara.
3. Aspek yang ketiga yaitu informasi tentang kenyataan lingkungan (program studi dan bidang pekerjaan), yang meliputi memiliki cita-cita hidup, mengenal jenis sekolah lanjutan, mampu memilih sekolah lanjutan, mengikuti

pengembangan diri dengan bakat, mengetahui gambaran tentang jenis pekerjaan, mengetahui tentang informasi kursus dan keterampilan, mengetahui dalam hal melamar pekerjaan dan bidang pekerjaan yang dibutuhkan di daerah tertentu.

Super (dalam Fatmasari, 2016), berpendapat bahwa aspek-aspek yang dapat mempengaruhi dalam kematangan karier individu, meliputi:

1. Perencanaan karier (*planfullnes*) Dalam aspek ini merupakan kesadaran dari individu bahwa dirinya harus mempersiapkan pendidikan yang akan dipilihnya atau keputusan dalam menentukan karier.
2. Eksplorasi Karier (*Exploration*) Pada eksplorasi karier merupakan individu yang aktif dalam eksplorasi dalam mencapai informasi mengenai pekerjaan serta mengenai informasi yang berkaitan dengan kejuruan yang akan dilanjutkannya.
3. Pengumpulan Informasi Pengumpulan Informasi merupakan individu yang memiliki kemampuan dalam pengetahuan informasi untuk menentukan tentang perencanaan karier yang akan dipilihnya.
4. Pengambilan Keputusan (*Decission Making*) Dalam pengambilan keputusan merupakan individu yang mampu mempertimbangkan suatu pilihan dalam pendidikan dan karier guna untuk memutuskan pilihannya yang sesuai dengan minat serta kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek-aspek perencanaan karir pada umumnya meliputi pemahaman diri, pengenalan lingkungan, pengumpulan informasi, perencanaan karir, eksplorasi karir, pemilihan kerja yang realisme, kompetensi dalam pemilihan kerja, sikap dalam pemilihan kerja, kematangan dalam pemilihan kerja, dan pengambilan keputusan karir yang akan dicapai.

B. Dukungan Orang Tua

1. Pengertian Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua dibutuhkan dalam proses individu untuk menentukan kariernya, dengan adanya dukungan orang tua maka individu lebih memiliki keyakinan tinggi dalam memutuskan karier yang akan dipilihnya. Menurut Hafiz

(2019), dukungan orang tua merupakan suatu bentuk perasaan yang diungkapkan oleh orang tua terhadap anaknya melalui kehangatan, kenyamanan, kepedulian, serta motivasi untuk anak agar bisa mencapai keinginan yang akan dicapai.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua memiliki peran yang penting dalam proses perencanaan karir siswa, orang tua dapat memberikan keyakinan yang tinggi dalam memutuskan karir yang akan dipilihnya dengan cara memberikan rasa nyaman baik secara fisik maupun psikologis yang dapat berupa perhatian, rasa disayang, motivasi, saran, dan nasihat baik dalam bentuk verbal maupun non-verbal agar anak dapat mencapai keinginan yang akan diraihnya.

2. Bentuk-Bentuk Dukungan Orang Tua

Bentuk-Bentuk dukungan sosial orangtua menurut Sarafino, (dalam, Baiti & Munadi, 2014: 174-175) mengemukakan empat bentuk dukungan sosial yaitu: (1) dukungan informative yaitu dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahan, dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan (2) dukungan emosional yaitu dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluhan orang lain. (3) dukungan penilaian atau penghargaan yaitu dukungan yang melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan, dan performa orang lain. (4) dukungan instrumental yaitu bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung, misalnya yang berupa bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu.

Menurut penelitian Cochaen & Mekay, (dalam Manalu, 2011) terdapat lima bentuk dukungan orangtua dukungan instrumen, dengan memberikan fasilitas yang diperlukan anak, dukungan informasi, dengan mengajak berdiskusi dan memberikan informasi kepada anak, dukungan emosi, dengan memberikan perhatian atas kegiatan yang dilakukan anak, menciptakan suasana belajar yang nyaman, memahami kelebihan dan kekurangan anak, dukungan pada harga diri,

dengan memberikan pujian/ penghargaan kepada anak, dukungan kelompok sosial, dengan mendukung anak mengikuti kegiatan sesuai minat atau bakatnya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk-bentuk dukungan orang tua terhadap anaknya dalam proses perencanaan karir dapat berupa dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penilaian dan dukungan informasional untuk dapat membantu individu dalam mrencanakan dan menentukan pilihan karir yang akan dicapainya.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Orang Tua

Menurut Turner & Ergun, (dalam Zulaikhah, 2014) faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan orangtua antara lain fasilitas yaitu bagaimana orangtua memberikan fasilitas yang diperlukan anak, figur yaitu kemampuan orangtua sebagai figur atau model untuk anaknya, diskusi yaitu sangat diperlukan waktu untuk berdiskusi, bertukar informasi dan memberikan kebebasan kepada anak untuk berpendapat, dukungan emosional

Sobur (dalam, Tri Nathalia Palupi, 2019: 8-9) menyatakan bahwa faktor dukungan orangtua sebagai penentu keberhasilan siswa terdiri dari:

1. Kondisi Ekonomi Keluarga. Faktor ekonomi sangat besar pengaruhnya terhadap kelangsungan kehidupan keluarga. Faktor kekurangan ekonomi menyebabkan suasana rumah menjadi muram sehingga anak kehilangan gairah untuk belajar.
2. Hubungan emosional orangtua dan anak. Hubungan emosional antara orangtua dan anak juga berpengaruh dalam keberhasilan anak. Sebaiknya orangtua menciptakan hubungan yang harmonis dengan anak.
3. Cara mendidik orangtua. Ada keluarga yang mendidik anaknya secara diktator militer, ada yang demokratis yang menerima semua pendapat anggota keluarga, tetapi ada juga keluarga yang acuh tak acuh dengan pendapat setiap anggota keluarga. Cara orangtua dalam mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap cara belajar dan hasil belajar yang diperoleh seseorang.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dukungan orang tua

yaitu kondisi ekonomi keluarga, hubungan emosional orang tua dan anak, cara mendidik orang tua, dan latar belakang kebudayaan yang dapat mempengaruhi individu dalam mengembangkan diri dan mempersiapkan perencanaan karir yang akan dicapai kedepan.

C. METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Wanayasa atas dasar kondisi dorongan orang tua dan perencanaan karir yang masih rendah. Variabel Bebas Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini merupakan dukungan Sosial Orang Tua (Y). Variabel Terikat Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini merupakan Perencanaan Karir Siswa (Y).

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian korelasional. Metode ini dipilih karena mempelajari tentang hubungan dua variabel atau lebih, dengan ini peneliti menggunakan metode ini karena yang akan diteliti adalah hubungan antara dua variabel yaitu hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan perencanaan karir siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wanayasa. Desain penelitian ini menggunakan Dalam metode korelasional dengan menggunakan teknik analisis regresi.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A, dan VIII B yang terdiri dari 62 siswa. Kemudian untuk kelas tryout mengambil salah satu kelas yang nantinya digunakan untuk mengerjakan skala psikologis. Dalam penelitian ini kelas yang dijadikan kelas tryout yaitu kelas VIII A di SMP yang berbeda yaitu SMP Negeri 2 Kalibening guna memenuhi jumlah populasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu 62 siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wanayasa yang terdiri dari kelas VIII A yang berjumlah 32 siswa, kelas VIII B yang berjumlah 30 siswa. Dikarenakan sampel dalam penelitian ini relatif kecil maka penelitian ini menggunakan Teknik Sampling Jenuh. Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini yaitu menggunakan Teknik Sampling Jenuh, Menurut Sugiyono (2018: 85) Teknik Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua

anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Dalam penelitian ini sampel berjumlah 62 siswa SMP Negeri 2 Wanayasa yang terdiri dari kelas VIII A yang berjumlah 32 siswa, kelas VIII B yang berjumlah 30 siswa.

Menurut Sugiyono (2019: 194) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara wawancara, angket, observasi, dan penggabungan ketiganya. Untuk menguji dan mengembangkan penelitian ini peneliti membuat sebuah instrumen berupa skala psikologis, yaitu skala dukungan orang tua dan perencanaan karir. Skala yang telah dikembangkan oleh peneliti selanjutnya diberikan kepada sampel untuk diisi.

D. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil hipotesis diperoleh nilai sig. (2-tailed) diperoleh $0,011 < 0,05$ maka hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan perencanaan karir. Jika sampel berjumlah 62 siswa dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,254. Oleh karena itu r hitung $> r$ tabel atau $0,322 > 0,254$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan perencanaan karir. Hasil dari r hitung jika ditinjau dari r tabel koefisien korelasi, maka tingkat hubungan korelasinya rendah.

Dari hasil korelasi tersebut menunjukkan hubungan yang positif, karena r hitung yang diperoleh bertanda positif. Artinya dari hubungan positif tersebut adalah jika dukungan sosial orangtua semakin tinggi maka perencanaan karir siswa semakin tinggi pula, kemudian hubungannya memiliki keeratan rendah, karena nilainya terletak diantara 0,20 - 0,399

Hasil dari uji hipotesis menunjukkan bahwa adanya hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan perencanaan karir siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wanayasa dengan ini maka H_a : ada hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan perencanaan karir siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wanayasa \square diterima

E. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa antara variabel X (dukungan sosial orangtua) dengan variabel Y

(perencanaan karir) memperoleh hasil penelitian yakni terdapat hubungan yang cukup signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan perencanaan karir siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wanayasa, artinya pada kedua variabel tersebut terdapat hubungan satu dengan lain.

Hal ini ditunjukkan dari hasil statistik dengan menggunakan uji korelasi pearson product moment memperoleh hasil sebesar $(r) = 0,322$, r hitung $\geq r$ tabel atau $0,322 \geq 0,254$ apabila dicocokkan dengan tabel interpretasi menunjukkan bahwa antara dukungan sosial orangtua dengan dengan perencanaan karir memiliki tingkat hubungan yang rendah. Besar sumbangan variabel dukungan sosial orangtua memberikan kontribusi sebesar 32,2% dan sisanya ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Sedangkan nilai Pearson Correlation sebesar 0,322 lebih besar dari r tabel 0,254 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan perencanaan karir. Dengan demikian menunjukkan bahwa adanya hubungan pada variabel dukungan sosial orangtua dengan perencanaan karir siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wanayasa.

Diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Prabowo, (2012) mengemukakan bahwa dukungan sosial orangtua berfungsi sebagai contoh atau proksi yang relevan untuk pengalaman belajar, mereka membagikan pengalaman mereka kepada anak sehingga anak dapat menggunakannya sebagai informasi. Dalam hal tersebut orangtua ikut andil dalam memberikan dukungan sosial orangtua guna menumbuhkan ketangguhan pada diri individu. Individu yang mempunyai ketangguhan dan berhasil mengambil keputusan mengenai karirnya, maka individu tersebut dapat mengatasi kesulitan lainnya yang berhubungan dengan karirnya.

Sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hidayatussani, dkk (2021) menunjukkan adanya hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan perencanaan karir. Dukungan sosial orangtua memiliki prediksi positif terhadap perencanaan karir. Semakin tinggi dukungan sosial orangtua maka semakin tinggi pula perencanaan karir siswa. Dukungan orangtua sebagai sumber emosional, informasional, atau pendampingan yang diberikan oleh orang-orang disekitar individu untuk menghadapi setiap permasalahan dan krisis yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

F. PENUTUP

Berdasarkan uji korelasi person product moment, dapat diperoleh nilai korelasi hitung 0,322 Sedangkan r tabel untuk jumlah sampel 62 dengan taraf signifikan 5% didapatkan sebesar 0,254. Oleh karena itu nilai r hitung $0,322 > r$ tabel (0,254) maka disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan perencanaan karir siswa SMP Negeri 2 Wanayasa. Hubungan tersebut menunjukkan hubungan yang positif, karena nilai r hitung yang didapat bertanda positif. Hubungan positif tersebut memiliki arti bahwa jika dukungan sosial orangtua semakin tinggi maka perencanaan karir siswa juga semakin tinggi.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menyimpulkan saran-saran Bagi Orangtua, Orangtua dapat memberikan dukungan penuh pada anak, baik berupa dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan, instrumental, maupun dukungan informasional. Hal ini penting untuk meningkatkan kondisi suasana baik yang dapat mempengaruhi keseharian anak dalam pengambilan keputusan. Bagi Siswa, Dalam perencanaan karir membutuhkan dukungan dari orangtua sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, dikarenakan orangtua lebih jauh berpengalaman, dan pengetahuan orangtua jauh lebih banyak. Orangtua dapat menjadi pendukung dan pemberi masukan terkait pemilihan karir. Bagi Peneliti, Dapat mengadakan penelitian yang berbeda untuk memberikan hasil yang lebih variatif, selain itu peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian dengan jumlah populasi yang lebih besar agar dapat menghasilkan data penelitian yang lebih baik dari penelitian ini.

G. DAFTAR RUJUKAN

Baiti, Ahmad Awaludin. (2014). Pengaruh Pengalaman Praktik, Prestasi Belajar Dasar Kejuruan Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk. Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Vokasi.

- Budiastuti Tutut. 2019. Hubungan Antara Orientasi Masadepan dan Dukungan Orangtua Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa SMK. UMS (Jurnal tidak diterbitkan)
- Candra Milla Fauziah., Dian Ratna Sawitri. 2017. Hubungan Kongruensi Karir Dengan Orangtua dan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI Smk Negeri 7 Semarang. Jurnal Empati. Vol.6 No.4 112-118
<http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/download/19998/18882>
- Dwikurnaningsih Yari & Dwitania Ramadani Adiputri. 2014. Pengaruh Layanan Informasi Karier Terhadap Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Kelas Xi Sma Negeri 2 Cepu. UKSW (Skripsi tidak diterbitkan).
- Komara Indra Bangkit. 2016. Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa. Jogjakarta. Psikopedagogia.
- Kulsum Umi, Sri Witurachmi & Binti Muchsini. 2017. Pengaruh Konsep Diri Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa. Surakarta. Pendidikan Akuntansi FKIP UMS.
- Ramadhan Noer. 2021. Dukungan Orangtua Dalam Perencanaan Karir Remaja Di Desa Gamping Kecamatan Kecamatan Solo Kabupaten Kampar. Riau. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Solihatun, Melina Lestari, Sisca Folastri& Devi Ratnasari. 2020. Kontribusi Konsep Diri terhadap Perencanaan Arah karir Siswa. Jakarta. UNNES.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung. Alfabeta
- Utami Sari Fitriani. 2021. Hubungan Antara Harga Diri Dan Dukungan Orang Tua Dengan Kematangan Karier Pada Mahasiswa Hukum Keluarga Di Uin Raden Intan Lampung. Lampung. UIN Raden Intan Lampung.
- Wibowo, Agus, Satrio Budi Wibowo, dan Ulfa Nurissalaturrohman. 2021. Hubungan Dukungan Sosial Orangtua Dengan Perencanaan Karir Peserta Didik SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020. International Guidance and Counseling Research.
- Widyastuti, Retno Julia. 2013. Pengaruh Self Efficacy Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Karir Siswa. Surabaya. Jurnal BK UNESA.